

Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay

Tri Arfi Arindita ^{1*}, Tabrani ², Eva Anggra Yunita ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail: arindita.tri24461@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2023

Revision: 28-07-2023

Published: 28-07-2023

DOI Article:

10.62421/jibema.v1i1.6

ABSTRACT

Laporan keuangan perusahaan yang go public harus dirilis. Terlepas dari kenyataan bahwa tanggal jatuh tempo penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit telah ditetapkan, namun banyak pelaku usaha yang tetap menyerahkan laporan keuangan auditannya setelah melewati batas waktu tersebut. Hal yang mirip juga terjadi pada emiten yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini mencoba untuk memastikan apakah audit delay pada perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh laba rugi perusahaan, prediksi kebangkrutan, dan jenis industri. Penelitian kuantitatif digunakan dalam bidang studi ini, dan datanya berupa numerik. 45 emiten LQ45 yang terlisting di BEI antara tahun 2017 dan 2021 merupakan populasi riset. Metode dipergunakan disebut purposive sampling, metode untuk mengumpulkan data dari sumber sekunder. Penelitian ini menemukan bahwa lamanya audit tidak dipengaruhi oleh perkiraan laba rugi atau kebangkrutan perusahaan. Sedangkan audit delay dipengaruhi oleh jenis industri. Sedangkan kemungkinan terjadinya audit delay lebih tinggi jika perusahaan berada dalam industri non keuangan.

Kata Kunci: Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, Jenis Industri, Audit Delay

ABSTRACT

Publication of financial statements by go public companies is an obligation. Although it has been stipulated that the maximum submission time for the publication of audited financial statements has been set, many companies are still late in submitting their audited financial statements. Likewise, what happened to issuers belonging to the LQ45 index. The goal of this study is to determine whether there is a connection between a company's profit and loss, the likelihood of bankruptcy, and the sector it operates in regarding audit delay. Quantitative research is used in this kind of study, where the statistic used is form numbers. The population of the study consists of LQ45 enterprises, with a total of 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021. Purposive sampling was employed as the sample method. Data collection method using secondary data. Following this inquiry, it can be said that the company's profit and loss and bankruptcy prediction have No impact on auditing timeline. In the meanwhile, audit delays are influenced by the type of

Acknowledgment

industry. Whereas the likelihood of an audit delay is higher if the company is in a non-financial industry

Key word: *Company Profit and Loss, Bankruptcy Prediction, Type of Industry, Audit Delay*

©2023 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Indonesia mulai memasuki era digital literasi, masyarakat dituntut untuk bisa mengerti berbagai macam teknologi yang terus menerus berkembang. Banyak sekali manfaatnya, jika kita mempelajari dan mengerti teknologi. Salah satunya, kita bisa melihat laporan keuangan perusahaan melalui situs web resmi. Laporan keuangan berisi mengenai informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat diambil sebuah keputusan bagi para investor (Sylviana, 2019). Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan go public merupakan suatu kewajiban. Perusahaan harus menyerahkan report financial paling lambat 120 hari setelah penutupan pembukuan, atau pada akhir bulan keempat. Hal tersebut didukung Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Pembiayaan Berkelanjutan oleh Penyedia Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Walaupun sudah ditetapkan mengenai ketentuan penyampaian maksimal waktu publikasi *financial report* teraudit, masih banyak emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Begitupun pada emiten yang tergolong pada indeks LQ45. Adapun audit delay untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 pada beberapa perusahaan LQ45, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Audit Delay Perusahaan LQ45 Tahun 2019

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal selesai Audit (Lama Proses Audit)
ANTM	Aneka Tambang Tbk	13 April 2020 (103 hari)
TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	25 Mei 2020 (145 hari)
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	21 April 2020 (111 hari)

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Audit delay dapat terjadi dikarenakan seorang akuntan publik memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pengauditan suatu laporan keuangan. Banyak hal yang dapat memicu terjadinya audit delay, pemeriksaan audit yang berdasarkan Standar Akuntan Publik juga membutuhkan ketelitian tinggi. Akibatnya, auditor memerlukan perpanjangan waktu un-

tuk menyelesaikan laporan auditannya. Sehingga, emiten akan telat mempublish *report financial* dan laporan konsolidasian auditor independen jika perusahaan terlalu lama menyampaikan laporan keuangannya pada auditor independen (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Suatu perusahaan selalu berkaitan dengan laba rugi, yang menjadi tolok ukur keberhasilan bisnisnya. Suatu pengambilan keputusan perusahaan yang strategis ditentukan dengan kesesuaian masa pelaporan keuangan, meskipun hasilnya untung (laba) ataupun rugi (Bengawan, 2016). Dengan laba rugi inilah para investor dapat pula menilai kondisi keuangan perusahaan, biasanya investor lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba dibanding kerugian (Sumartini & Widhiyani, 2014). Perusahaan yang menghasilkan laba akan cenderung antusias untuk memberitahukan laporan keuangannya kepada pihak luar. Sehingga, perusahaan terhindar dari keterlambatan publikasi laporan auditnya (Aditya & Anisykurlillah, 2014).

Kebangkrutan menjadi sebuah mimpi buruk bagi para pengusaha. Perusahaan dengan keadaan keuangan yang semakin memburuk akan langsung terlihat oleh pihak luar. Pihak luar yang paling terlihat terkena dampaknya yaitu para kreditor dan investor perusahaan (Nurahmayani et al., 2018). Dampak negatif yang timbul akibat kebangkrutan perusahaan inilah yang akan berimbas pada keterlambatan publikasi laporan keuangan auditannya.

Perusahaan yang mempunyai prediksi kebangkrutan tinggi, cenderung terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Agar terhindar dari kesusahan moneter yang diartikan sebagai berita negatif untuk emiten dan dapat mengacu kepada kebangkrutan perusahaan itu sendiri, seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaiki kondisi keuangannya agar tetap stabil. Perbaikan inilah yang dapat memakan waktu lama, oleh karena itu audit delay dapat terjadi pada perusahaan tersebut (Nugroho et al., 2021).

Berbagai jenis industri dari macam-macam sektor industri termasuk yang sudah tercatat di bursa ataupun yang belum, dewasa ini jumlahnya semakin meningkat. Pada dasarnya, jenis industri sendiri terbagi menjadi industri keuangan serta industri non-keuangan. Dibedakan dengan karakter industri diantara keduanya, yang bisa berkaitan dengan audit delay (Apriayanti & Santosa, 2014). Lamanya durasi yang diperlukan untuk merampungkan audit dan laporan konsolidasian yang akan dipublish bervariasi, tergantung dari industrinya (Nurahmayani et al., 2018).

Perusahaan dengan jenis industri finansial mempunyai asset moneter lebih mudah di-

ukur daripada jenis industri nonfinansial yang lebih banyak mempunyai asset fisik. Sehingga, industri non-finansial akan lebih sering melakukan audit delay karena memiliki lebih banyak waktu dalam proses audit dan publikasi laporan keuangannya (Iskandar & Trisnawati, 2010).

Fenomena audit delay ini terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) yang kemudian dikeluarkan dari daftar perusahaan indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pengumuman dari Bursa Efek Indonesia yang dikutip dari portal berita Investor.id, melaporkan 32 emiten didenda sebesar 50 juta rupiah karena tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. PT Sri Rejeki Isman Tbk. termasuk kedalam daftar perusahaan yang dikenakan denda tersebut, karena terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya untuk tahun 2021 (investor.co.id).

Riset yang dilakukan oleh Nurahmayani et al., (2018) merupakan salah satu penelitian tentang audit delay. Dari hasil penelitiannya, diterangkan bahwa penerapan IFRS begitu juga jenis industri memiliki pengaruh pada audit delay. disamping itu, audit delay tidak dipengaruhi probabilitas kebangkrutan (Nurahmayani et al., 2018). Berlandaskan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan diatas, peneliti mengambil judul Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, populasi dan sampel yaitu perusahaan LQ45 yang listing di BEI dan berjumlah 45 perusahaan, pada sampel akan di seleksi dengan menggunakan metode purposive sampling. serta analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hipotesis

H₁: Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

H₂: Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

H₃: Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Rugi Perusahaan	90	25,64	31,17	29,3277	1,29226
Prediksi Kebangkrutan	90	,06	2,44	,7291	,53578
Jenis Industri	90	,00	1,00	,2222	,41807
Audit Delay	90	15	103	59,88	22,818
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic deskriptif, diketahui bahwa total sampel keseluruhan dalam riset ini yaitu sebanyak 90 sampel, serta dari setiap variabel yang diteliti, data yang ditunjukkan yaitu sebagai berikut:

- A. Laba rugi perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel riset memiliki nilai minimum 25,64 dan nilai maksimum 31,17. Standar deviasinya adalah 1,292266, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 29,3277. Data dikatakan homogen jika angka simpangan bakunya lebih kecil dari rata-ratanya.
- B. Probabilitas kebangkrutan pada perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian berkisar antara 0,06 hingga 2,44. Sedangkan standar deviasi 0,53578 sedangkan rata-rata 0,7291. Sama halnya dengan variabel laba rugi, standar deviasi prediksi kebangkrutan lebih rendah dari rata-ratanya maka, data bersifat homogen.
- C. Jenis industri pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan rentang mulai 0,00 sampai 1,00; berikutnya angka mean 0,2222 serta standar deviasi 0,41807. Karena nilai standar deviasi melebihi rata-rata, data diketahui heterogen.
- D. Audit delay angka minimum dan tertinggi di perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian masing-masing adalah 15 dan 103, dengan angka mean 59,88 serta simpangan baku 22,818. Datanya homogen karena simpangan bakunya lebih kecil dari rata-ratanya.
- E. Serta keseluruhan data dan variable dinyatakan valid karena tidak ada data yang bias dan dapat dianalisis secara keseluruhan, baik laba rugi perusahaan, prediksi kebangkrutan, jenis industry, dan audit delay.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3,2812821
	Std. Deviation	14,61727288
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,068
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba Rugi Perusahaan	,544	1,837
Prediksi Kebangkrutan	,613	1,631
Jenis Industri	,422	2,367

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai tolerance seluruh variable diatas 0,100 dan nilai dari VIF dibawah 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,596	14,49603	1,809

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Tidak terdapat autokorelasi paada bentuk regresi dalam riset ini karena diketahui bahwa bentuk regresi yang digunakan sesuai dengan uji $du < dl < -du$ ialah $1.7264 < 1.809 < 2.2736$.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,678	24,822		,914
	Laba Rugi	,462	,883	,071	,602
	Prediksi Kebangkrutan	2,526	2,006	,162	,211
	Jenis Industri	-5,635	3,097	-,281	,072

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Data yang diperoleh mengungkapkan bahwa laba rugi perusahaan mempunyai angka signifikan sejumlah 0,602 yangmana sudah diketahui. Sebaliknya angka signifikan sebesar 0,072 untuk jenis industri dan nilai signifikansi sebesar 0,211 untuk prediksi kebangkrutan, dari tingkat signifikansi ketiga variabel bebas tersebut terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam bentuk regresi yang dipergunakan pada riset ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	138,080	45,323		,003
	Laba Rugi	-2,530	1,612	-,143	,120
	Prediksi Kebangkrutan	5,089	3,662	,119	,168
	Jenis Industri	-34,653	5,655	-,635	,000

Sumber: data sekunder diolah (2022)\

Angka koefisien masing-masing variabel ditentukan berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, yaitu -2,530 untuk laba rugi, sedangkan untuk variable prediksi kebangkrutan 5,089 dan untuk jenis industri nilai koefisiennya yaitu -34,653. Nilai konstanta diketahui memiliki nilai sebesar 138,080 sehingga, ketika dibentuk persamaan regresi linier berganda, maka akan menghasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = 138,080 - 2,530X_1 + 5,089X_2 - 34,653X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	138,080	45,323		3,047	,003
Laba Rugi	-2,530	1,612	-,143	-1,570	,120
Prediksi Kebangkrutan	5,089	3,662	,119	1,389	,168
Jenis Industri	-34,653	5,655	-,635	-6,128	,000

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Menurut tabel 7 yang memuat data hasil dari uji signifikan individual, Hasil masing-masing variabel telah diperoleh, dan mereka ialah sebagai berikut:

1. Laba rugi perusahaan mempunyai t hitung sejumlah -1,570 dan t tabel senilai 1,988 maka $-1,570 < 1,988$. Sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,120. Maka, diketahui bahwa $0,120 > 0,025$ bisa diketahui jika laba rugi emiten tidak mempengaruhi audit delay.
2. Nilai signifikan dari prediksi kebangkrutan adalah 0,168. Maka, diketahui bahwa $0,168 > 0,025$. Sedangkan, nilai t hitung sejumlah 1,389 dan t tabel senilai 1,988 maka $1,389 < 1,988$ sehingga variabel prediksi kebangkrutan pada audit delay tidak terpengaruh.
3. $-6,128 < 1,988$ merupakan hasil dari nilai t-hitung variabel tipe industri dan nilai t tabel. Nilai yang berarti sekarang adalah 0,000. Dalam situasi ini, jenis industri memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap audit delay, terlihat dari fakta bahwa $0,000 < 0,025$ karena pengujian hipotesis ini menggunakan dua arah (kiri dan kanan).

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,596	14,496

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Seperti yang dapat diamati dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,596. Oleh karena itu, variabel independen ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu laba rugi perusahaan, prediksi kebangkrutan, dan jenis industri dapat menjelas-

kan atau berpengaruh terhadap 59,6% variasi variabel terikat yaitu audit delay. Sedangkan faktor di luar ruang lingkup riset ini berdampak pada audit delay sebesar 40,4 persen.

Pembahasan

Diketahui $0,120 > 0,025$ yang menunjukkan audit delay tidak terpengaruh oleh laba rugi perusahaan, sehingga H1 ditolak. Laba rugi perusahaan menghasilkan angka thitung sejumlah 1.570 dan angka signifikan sejumlah 0.120 pada uji signifikansi individu (uji-t).

Pada uji parsial (uji-t) diperoleh angka t hitung prediksi kebangkrutan ditemukan 1,389 dalam uji signifikansi individu (t-test), serta angka signifikan ditemukan 0,168, dimana lebih tinggi dari taraf signifikan (0,025). Karena $0,168 > 0,025$; H2 ditolak karena prediksi kebangkrutan tidak memengaruhi audit delay.

Angka t-hitung untuk jenis industri adalah -6.128 pada uji signifikansi individu (uji-t), dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa H3 disetujui dan $0,000 < 0,025$ menunjukkan bahwa jenis industri memiliki dampak negatif yang cukup besar pada audit delay.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat di simpulkan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kemudian pada prediksi kebangkrutan juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan pada jenis industry memiliki dampak negative yang cukup besar terhadap *audit delay*. Hasil dari koefisien determinasi, memperlihatkan laba rugi emiten, prediksi kebangkrutan dan jenis industri pada perusahaan LQ45 antara 2017-2021 mempengaruhi audit delay sebanyak 59,6 persen. Sedangkan elemen lainya yang tidak diteliti pada riset ini berdampak pada sisanya sebesar 40,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. AAJ, 3(3), 334–342.
- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. Bin. (2003). Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. MARA, August, 1–17.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>

- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. D. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. 2, 251–270.
- Apriyanti, & Santosa, S. (2014). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 74–87. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.74-87>
- Bengawan, N. R. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Malaysia Dan Indonesia.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory And Equilibrium In Strategic Management Research: An Assessment And A Research Agenda. *Journal Of Management Studies*, 1–59. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1), 645–663.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013) Anthusian. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(3),

1–13. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>

Maharani, N. L. K. W. S., & Sujana, I. K. (2021). Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(8), 2116–2127.

Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.

Mulyadi. (2002). *Auditing (ke enam)*. Salemba Empat.

Nugroho, B. A., Suropto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee , Effectiveness , Bankruptcy Prediction , and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science Dan Society*, 3(2), 176–190.

Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.7>

Prasongkoputra. (2013). faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. UIN Jakarta. Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, 373–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783110472974>

Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian) 2* (D. A. Halim (ed.); 6th ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. 1(9), 392–409.

Suyono, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Ownership Structure , Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. 2(2), 156–168.

Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.

Wu, W. (2010). Expert Systems with Applications Beyond business failure prediction. *Expert Systems With Applications*, 37(3), 2371–2376.

<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2009.07.056>